

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mutu pendidikan bergantung pada keberhasilan proses belajar yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Keberhasilan proses belajar ini sendiri dipengaruhi faktor (1) internal meliputi faktor biologis dan psikologis. Faktor biologis antara lain usia, kematangan dan kesehatan, sedangkan psikologis antara lain kelelahan, suasana hati, motivasi, minat dan kebiasaan belajar (2) Faktor yang berasal dari luar diri manusia yang disebut faktor eksternal. Faktor ini antara lain faktor manusia seperti keluarga, sekolah dan masyarakat. Kemudian faktor non manusia seperti alam, benda, hewan, udara, suara, bau-bauan dan lingkungan fisik. Kedua faktor ini bagi peserta didik akan mempengaruhi prestasi belajar. Oleh karena itu guru harus menguasai dan memahami kedua faktor ini untuk mengatur strategi pembelajaran yang lebih bermakna, menarik dan menyenangkan bagi peserta didik (Sagala, 2009).

Menurut Tim Pembina Mata Kuliah Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya (1988), Lince (2001: 42) dalam Trianto (2010) bahwa efisiensi dan keefektifan mengajar dalam proses interaksi belajar yang baik adalah segala upaya guru untuk membantu para siswa agar belajar dengan baik. Agar dapat mengajar secara efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa (kuantitas) dan meningkatkan mutu (kualitas) mengajarnya. Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Memulai dan mengakhiri kegiatan belajar mengajar tepat pada waktunya. Hal ini berarti kesempatan belajar semakin banyak atau optimal, dan guru menunjukkan keseriusan dalam mengajar sehingga dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar. Semakin banyak siswa terlibat aktif dalam belajar, semakin tinggi kemungkinan prestasi belajar yang dicapainya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama menjalani Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) di SMA Muhammadiyah 8 Kisaran tahun pembelajaran 2012/2013, permasalahan yang ditemukan disekolah

tersebut rendahnya hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa, 70 % yang masih dibawah KKM (KKM = 70) yaitu 67, kurangnya keaktifan siswa dalam merespon pelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, serta kurangnya kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep dasar materi pelajaran biologi. Permasalahan lainnya adalah siswa masih terfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, guru masih sering menggunakan metode ceramah dimana metode ini membuat guru masih terkesan mendominasi kegiatan belajar mengajar dan siswa menjadi pasif. Selain itu, lingkungan sekolah yang terdiri dari beberapa unit sekolah karena merupakan sebuah Perguruan Muhammadiyah, minimnya waktu pelajaran yang hanya 2 x 40 menit dalam satu kali pertemuan sedangkan alokasi waktu yang ditetapkan dinas pendidikan kabupaten Asahan dalam satu kali pertemuan adalah 2 x 45 menit sehingga materi yang diajarkan tidak sebanyak sekolah lain yang alokasi waktunya lebih panjang 10 menit.

Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu dicari suatu solusi yang dapat mengubah keadaan tersebut. Perlu diterapkan model pembelajaran lain yang lebih menyenangkan sehingga siswa lebih tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk mendengarkan penjelasan dari guru maupun teman sebaya dengan lebih kritis, maupun memahami dan menjelaskan konsep-konsep dengan kata-kata sendiri, serta mampu menunjukkan bukti klarifikasi dari penjelasan tersebut.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* merupakan model yang tepat untuk membantu siswa memahami konsep-konsep. Hal ini dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Eliya (2010) pada materi pokok Struktur dan Fungsi Sel di kelas XI IPA semester 1 SMA Negeri 5 Medan T.P 2009/2010, dimana nilai rata-rata postes siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* sebesar 8,08 dengan SD = 0,53, sedangkan nilai rata-rata postes siswa yang diajar tanpa *Make a Match* adalah 6,67 dengan SD = 0,56. Hal ini berarti, hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Make a Match* lebih tinggi dibanding dengan hasil belajar siswa yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran *Make a Match*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, Eliya (2010) mengungkapkan keunggulan dari model pembelajaran *Make a Match* diantaranya: 1) meningkatkan kerja sama diantara siswa, 2) membuat siswa sangat antusias dan semangat dalam menerima pelajaran, 3) membantu siswa yang tidak aktif berdiskusi menjadi aktif, dan 4) memotivasi siswa untuk meningkatkan kualitas belajar. Dalam karya ilmiah yang ditulis Eliyah (2010) tidak disertakan kekurangan dari model pembelajaran *Make a Match*. Akan tetapi pada penelitian lain yang dilakukan oleh Manurung (2011) dengan judul penelitian “Perbandingan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* dan *Think Pair Share* pada Submateri Pokok Sistem Ekskresi di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Mandoge T.P. 2010/2011” dipaparkan kelemahan dari model pembelajaran *Make a Match* diantaranya membuat siswa lebih banyak bermain (tidak konsentrasi) dalam proses pembelajaran, situasi kelas menjadi ribut dan bising serta dibutuhkan waktu untuk memusatkan perhatian siswa kembali.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Situmorang di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi pada tahun 2011 menyatakan bahwa nilai rata-rata kelas perlakuan (teknik pencatatan peta pikiran dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD) meningkat dari 38,32 menjadi 73,6 dan nilai rata-rata kelas kontrol meningkat dari 34,8 menjadi 50,87. Dari hasil perhitungan koefisien determinasi didapat bahwa kontribusi peningkatan hasil belajar siswa melalui pengajaran peta pikiran dalam model kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa adalah 98%. Adapun keunggulan model pembelajaran *Mind Mapping* (peta pikiran) dari hasil penelitian yang dilakukan Situmorang (2011) adalah menciptakan antusiasme dan kreatifitas dalam belajar juga mengajarkan siswa untuk menetapkan suatu tujuan yang harus dicapainya selain itu siswa mampu membangun keterampilan komunikasi antar individu dan kelompok serta menghormati pendapat orang lain.

Dalam pelaksanaan, ditemukan beberapa kendala nyata yang tidak bisa diabaikan ketika menerapkan pengajaran teknik pencatatan peta pikiran (*Mind Mapping*). Berikut ini akan dikemukakan beberapa kendala (kelemahan) yang

ditemukan peneliti selama penelitian, yaitu: 1) dalam hal membagi waktu pada tahap penyampaian informasi, peneliti terlalu lama menyampaikan materi, 2) dalam kelompok kooperatif, saat berdiskusi masih ada siswa yang tidak bersifat komunikatif terhadap temannya dalam satu kelompok, juga secara keseluruhan terhadap peneliti ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Penulis memilih materi sistem indera pada manusia karena disesuaikan dengan jadwal seminar dan penelitian yang akan dilakukan pada bulan April sampai Juni.

Penulis memilih membandingkan model pembelajaran *Make a Match* dan *Mind Mapping* adalah dari hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan orang lain sebelumnya. Hal ini seperti yang dilakukan oleh Ningsih dalam Putri (2011) pada materi pokok Sistem Indera di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Gebang T.P. 2009/2010, dimana rata-rata hasil belajar siswa meningkat 47,01 % setelah siswa memperoleh pelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Dari penelitian tersebut, dapat dikatakan bahwa *Make a Match* cocok atau sesuai diterapkan pada materi Sistem Indera. Sedangkan pada pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping*, peneliti belum menemukan penelitian yang membahas tentang proses belajar mengajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* pada materi Sistem Indera. Oleh karena itu, peneliti membandingkan kedua model pembelajaran tersebut sehingga peneliti tahu model pembelajaran *Make a Match* atau *Mind Mapping* yang lebih baik untuk materi Sistem Indera. Selain itu pertimbangan lainnya adalah karakteristik dari siswa kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 8 Kisaran yang masih suka bermain, aktif dalam pergerakan dan suka akan menggambar.

Sedangkan alasan penulis memilih SMA Muhammadiyah sebagai tempat penelitian adalah SMA tersebut merupakan sekolah latihan saat peneliti melakukan PPLT pada semester tujuh sehingga telah mengenal kepala sekolah, guru dan para murid. Hal tersebut dapat mempermudah peneliti saat melakukan penelitian dan mempermudah mengurus hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, penulis berkeinginan melakukan penelitian dengan judul **“Perbandingan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* dan *Mind Mapping* pada Sub Materi Sistem Indera Manusia di Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 8 Kisaran Tahun Pembelajaran 2012/2013”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa.
2. Kurangnya keaktifan siswa dalam merespon pelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Kurangnya kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep dasar materi pelajaran biologi.
4. Guru masih sering menggunakan metode ceramah dimana metode ini membuat guru masih terkesan mendominasi kegiatan belajar mengajar dan siswa menjadi pasif.
5. Lingkungan sekolah terdiri dari beberapa unit yang merupakan satu perguruan Muhammadiyah
6. Minimnya waktu pelajaran yang hanya 2 x 40 menit satu kali pertemuan sedangkan peraturan dari dinas pendidikan kabupaten 2 x 45 menit satu kali pertemuan.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah maka perlu dibuat batasan-batasan masalah agar penelitian ini lebih jelas dan terarah. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Rendahnya hasil belajar.
2. Materi pokok pembelajaran yang akan diteliti adalah sistem indera manusia di kelas XI semester genap.

3. Model pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dan *Mind Mapping*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian batasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* pada sub materi sistem indera manusia di kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 8 Kisaran tahun pembelajaran 2012/2013 ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* pada sub materi sistem indera manusia di kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 8 Kisaran tahun pembelajaran 2012/2013 ?
3. Bagaimana perbandingan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* dan *Mind Mapping* pada sub materi sistem indera manusia di kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 8 Kisaran tahun pembelajaran 2012/2013 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* pada sub materi sistem indera manusia di kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 8 Kisaran tahun pembelajaran 2012/2013.
2. Mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* pada sub materi sistem indera manusia di kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 8 Kisaran tahun pembelajaran 2012/2013.
3. Mengetahui perbandingan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* dan *Mind Mapping*

pada sub materi sistem indera manusia di kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 8 Kisaran tahun pembelajaran 2012/2013.

1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi penulis, guru bidang studi biologi, maupun para pembaca dalam mengajarkan materi pelajaran biologi.
2. Memberikan variasi baru dalam kegiatan belajar mengajar khususnya biologi dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* dan *Mind Mapping* untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Menjadi bahan perbandingan atau masukan bagi peneliti berikutnya yang akan meneliti hal yang sejalan dengan penelitian ini.

1.7 Defenisi Operasional

Make a Match adalah mencari pasangan antara kartu yang berisi pertanyaan dengan kartu yang berisi jawaban.

Mind Mapping adalah merupakan teknik meringkas bahan yang dipelajari, dan memproyeksikan materi yang dipelajari ke dalam bentuk peta atau teknik grafis.

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah mengalami proses belajar dalam waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

KKM adalah singkatan dari kriteria ketuntasan minimal yaitu nilai minimal yang harus diperoleh siswa yang membuat siswa tersebut dikategorikan telah tuntas dalam mempelajari materi pelajaran.